

ARTIKEL PENELITIAN

**KOMBINASI METODE PENYULUHAN DEMONSTRASI AUDIOVISUAL  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA  
(COMBINING ORAL HEALTH EDUCATION METHODS WITH AUDIOVISUAL  
DEMONSTRATIONS FOR STUDENT KNOWLEDGE LEVELS)**

**Ni Putu Idaryati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

E-mail korespondensi: [putu\\_idaryati@unmas.ac.id](mailto:putu_idaryati@unmas.ac.id)

**ABSTRAK**

Perawatan gigi serta mulut dibutuhkan oleh setiap individu termasuk anak-anak. Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, terdapat 93% anak menderita gigi dan mulut dengan usia 6-12 tahun dengan capaian 40-50% sehingga upaya penyuluhan kesehatan gigi mulut dengan sasaran anak sekolah merupakan prioritas utama. Media dan alat bantu memiliki peran penting dalam penyuluhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas metode konseling demonstrasi audio visual dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan mulut siswa. Metode demonstrasi memberikan informasi dengan menampilkan item secara dekat Audiovisual dapat digunakan bersama dengan metode demonstrasi untuk menyampaikan informasi dengan mudah dan membuatnya lebih menarik. Desain *one-group pre-test – post-test design* digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif deskriptif ini. Tiga SD swasta di wilayah Denpasar dengan 106 responden yang merupakan siswa SD kelas IV, V, dan VI dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data memakai kuesioner melalui *google form* yang berisi 10 pertanyaan seputar kesehatan gigi dan mulut. Siswa perempuan menjawab pertanyaan *pre-test* dengan benar sebesar 59,1% sedangkan siswa laki-laki dengan persentase 54,42%. Siswa perempuan yang benar menjawab soal postes sebesar 93,15% sedangkan siswa laki-laki sebesar 87,3%. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan kombinasi metode demonstrasi audiovisual sebesar 33%. Siswa perempuan memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Penelitian ini menunjukkan penyuluhan kombinasi demonstrasi audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa.

**Kata kunci :** audiovisual, demonstrasi, kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan

**ABSTRACT**

*Dental and oral care is needed by every individual, including children. Based on the report Riset Kesehatan dasar in 2018, there were 93% of children suffering from dental and oral problems aged 6-12 years with an achievement of 40-50% so that dental and oral health*

*education efforts targeting school children is a top priority. Media and tools have an important role in counseling. The purpose of this study was to see the effectiveness of the audiovisual demonstration promotive method in influencing the level of students' oral health knowledge. Demonstration methods provide information by displaying items closely. Audiovisual can be used in conjunction with demonstration methods to convey information easily and make it more interesting. One-group pretest – posttest design was used in this descriptive quantitative research methodology. Three private elementary schools in the Denpasar area with 106 respondents who are students of grades IV, V and VI using simple random sampling techniques. Data collection used a questionnaire through the Google form which contained 10 questions about dental and oral health. Female students answered the pre-test questions correctly by 59.1% while male students with a percentage of 54.42%. Female students who correctly answered posttest questions were 93.15% while male students were 87.3%. There was an increase in knowledge after counseling was carried out with a combination of audiovisual demonstration methods by 33%. Female students have higher grades than male students. This study shows that promotion combined with audiovisual demonstrations is increasing students' dental and oral health knowledge.*

*Keywords: audiovisual, demonstration, dental and oral health, oral health education*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi mulut diperlukan untuk mencapai kesejahteraan secara umum karena secara signifikan memengaruhi kualitas hidup, termasuk berbicara, mengunyah, dan kepercayaan diri<sup>1</sup> Penyakit gigi dan mulut memengaruhi orang dari segala usia, termasuk bayi, anak-anak, dewasa, dan orang tua.<sup>2</sup> *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa di seluruh dunia terdapat 60-90% anak sekolah memiliki gigi berlubang.<sup>3</sup> Di Indonesia penyakit gigi mulut menempati posisi kesepuluh dari daftar penyakit yang sering diderita masyarakat. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi permasalahan gigi dan mulut di Indonesia tahun 2018 meningkat dari tahun 2013, yakni dari nilai 26% kini mencapai

57,6%.<sup>4</sup> Prevalensi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun mencapai 94,7% sedangkan untuk perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar pada usia  $\geq 3$  tahun sebesar 2,8%.<sup>5</sup> Anak merupakan individu yang berbeda dengan keunikan karakteristiknya sendiri sesuai tahapan usia.<sup>6</sup> Usia sekolah merupakan usia penting dimana periode adalah fase vital sejak anak membentuk kebiasaan pada usia ini yang dapat bertahan hingga ia dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan mulut dan gigi. Anak-anak lebih rentan terhadap penyakit gigi dan mulut.<sup>3</sup> Anak-anak berada di masa rentan terkena penyakit gigi dan mulut.<sup>7</sup> Walaupun karies pada anak merupakan hal yang umum dan sering terjadi, namun orang tua cenderung kurang memerhatikannya

karena gigi susu anak pada akhirnya akan digantikan oleh gigi permanen.<sup>8</sup> Perilaku merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan, faktor lingkungan, sikap, dan ketersediaan fasilitas semuanya dapat berdampak pada perilaku kesehatan seseorang.<sup>9</sup> Perilaku berpengetahuan akan berdampak pada derajat kebersihan gigi dan mulut seseorang.<sup>10</sup> Anak - anak memiliki tingkat kesadaran yang masih rendah dalam merawat serta menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang rendah terhadap kebersihan gigi mulut merupakan faktor utama dari terbentuknya penyebab anak yang menjadi cenderung mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya banyak masalah gigi pada anak sekolah.<sup>11</sup>

Anak-anak berusia antara 6 dan 12 tahun tidak mengetahui cara mempraktikkan kebersihan mulut yang baik, tingkat karies gigi nasional selama 12 tahun telah meningkat menjadi 76,62%.<sup>12</sup> Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, sebanyak 40–50% dari populasi umum atau 93% anak usia 6–12 tahun, memiliki masalah kesehatan mulut sehingga upaya mendidik anak sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi prioritas utama.<sup>10</sup> Penyuluhan kesehatan gigi mulut sangat penting dilakukan pada anak sekolah

khususnya di usia 6-12 tahun hal ini karena di usia tersebut merupakan fase rawan yang akan mempengaruhi pembentukan perilaku.<sup>13</sup> Pengetahuan siswa sebagian besar didapat dari pengalaman bersama orang tua serta keluarganya.<sup>14</sup> Penyuluhan kesehatan gigi merupakan usaha terencana untuk menciptakan suatu situasi kelompok masyarakat mau mengubah perilaku menjadi lebih menguntungkan. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan melalui program penyuluhan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif berkontribusi untuk memperbaiki praktik perawatan diri sendiri.<sup>1</sup>

Materi penyuluhan harus disampaikan kepada sasaran sesuai dengan cara penyampaian yang akan digunakan, yang juga dipengaruhi oleh infrastruktur pendukung. Pendidik menggunakan sarana untuk mengirimkan konten pendidikan, alat dan media yang penting ketika digunakan konseling.<sup>15</sup> Metode demonstrasi menyajikan informasi dengan menunjuk langsung pada obyek Alat peraga, pertanyaan, dan jawaban digunakan untuk mengiringi presentasi ini. Teknik audiovisual dapat digunakan untuk menjelaskan proses demonstrasi. Dengan menggunakan media ini, informasi disampaikan dan

dibuat lebih menarik. Pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan komunikasi *two ways traffic* saat menggunakan media audiovisual.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kombinasi metode demonstrasi audio visual terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut siswa.

### **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang memiliki 10 pertanyaan seputar kesehatan gigi mulut dengan media *google form* yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2022. Media demonstrasi yang digunakan adalah dengan menggunakan media phantum, sikat gigi serta poster dalam pendampingan dan memperagakan cara menyikat gigi. Media audiovisual menggunakan video dan lagu yang berisi

informasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan gambar menarik dan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 106 orang yang merupakan siswa sekolah dasar dari kelas IV, V dan VI dari satu sekolah dasar swasta di daerah Denpasar-Bali. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2022. Soal *pre-test* diberikan sebelum menerima penyuluhan, setelah itu diberikan penyuluhan kesehatan gigi mulut kombinasi metode demonstrasi dan audio visual, selanjutnya menjawab soal *post-test*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Saraswati 3 Denpasar, didapatkan total responden sebanyak 106 siswa baik laki-laki maupun perempuan yang berasal dari kelas 4, 5, dan 6.

**Tabel 1** Responden yang mengikuti *Pre-test* dan *Post-test* berdasarkan kelas dan jenis kelamin

	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Total</b>
Kelas IV	9	7	16
Kelas V	37	23	60
Kelas VI	8	22	30
Total	54 (51%)	52 (49%)	106

Pada Tabel 1 jumlah keseluruhan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 106 orang. Sesuai

data di atas jumlah sampel siswa laki-laki sebanyak 52 orang dan siswa perempuan sebanyak 54 orang. Jumlah sampel siswa

laki – laki mencapai 49% sedangkan jumlah sampel siswa perempuan sebanyak 51%, dimana jumlah sampel siswa laki-laki lebih sedikit.

**Tabel 2** *Pre-test* siswa kelas 4, 5 dan 6 berdasarkan jenis kelamin

		Jumlah siswa	Skor Benar	Total skor	Persentase
Perempuan	Kelas 4	9	45	319	59,1%
	Kelas 5	37	222		
	Kelas 6	8	52		
Laki-laki	Kelas 4	7	28	283	54,42%
	Kelas 5	23	145		
	Kelas 6	22	110		

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa siswa perempuan yang menjawab pertanyaan dengan benar memiliki skor 319 dengan persentase 59,1%. Pada siswa laki-laki yang menjawab dengan benar memiliki skor

238 dengan persentase 54,42%. Siswa perempuan memiliki skor lebih tinggi dari siswa laki-laki dalam menjawab soal dengan benar. Perbedaan skor yang dicapai siswa perempuan dan laki-laki mencapai 4,68%.

**Tabel 3** *Post-test* siswa kelas 4, 5 dan 6 berdasarkan jenis kelamin

		Jumlah siswa	Skor Benar	Total skor	Persentase
Perempuan	Kelas 4	9	90	503	93,15%
	Kelas 5	37	350		
	Kelas 6	8	63		
Laki-laki	Kelas 4	7	56	454	87,3%
	Kelas 5	23	218		
	Kelas 6	22	180		

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi mulut dengan metode demonstrasi audiovisual, siswa diberikan kembali pertanyaan berupa *post-test*. Dapat dilihat pada Tabel 3, diperoleh total nilai siswa perempuan yang benar menjawab pertanyaan yaitu sebanyak 503 dengan persentase sebesar 93,15%

sedangkan siswa laki-laki yang benar menjawab pertanyaan sebanyak 454 dengan persentase sebesar 87,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan kombinasi metode demonstrasi audiovisual sebesar 33% pada seluruh siswa laki-laki dan

perempuan.

Dampak pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak.<sup>17</sup> Tujuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan mulut yang rendah merupakan faktor predisposisi perilaku kesehatan yang dapat menyebabkan penyakit pada rongga mulut. Penyuluhan diharapkan dapat mengubah perilaku bermasalah menjadi perilaku yang sehat.<sup>15</sup> Hasil penelitian menunjukkan ada 33% peningkatan pengetahuan kesehatan mulut setelah penyuluhan. Murid laki-laki dan perempuan sama-sama menerima nilai yang lebih tinggi. Temuan ini diperkuat lagi dengan penelitian dari Jannah dimana penyuluhan yang dilakukan secara dua arah membuat responden lebih memahami secara mendalam sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan sempurna tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>18</sup> Hal ini disebabkan karena anak sudah diberikan penyuluhan dan mengikuti penyuluhan dengan baik dan seksama. Pada *pre-test* tingkat pengetahuan pada anak cukup baik, kemudian mengalami peningkatan

pada *post-test* menjadi sangat baik. Pertumbuhan gigi anak perempuan cenderung lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Rasa malu lebih dimiliki anak perempuan, sehingga anak akan lebih perhatian dan berperilaku positif jika diberikan pengetahuan dalam menjaga kesehatan khususnya gigi dan mulut mereka. Pada anak laki-laki tingkat pengetahuannya lebih kecil, disebabkan ketidakfokusan saat menerima pengetahuan dan ketidaktertarikan akan suatu hal yang konstan atau berulang. Siswa laki-laki lebih suka menghabiskan waktu tidak terstruktur di luar, sedangkan siswa perempuan lebih memilih menghabiskan waktu terorganisir di dalam ruangan, sehingga siswa perempuan lebih termotivasi daripada siswa laki-laki.<sup>19</sup> Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk mendapatkan pelatihan dalam menjaga kesehatan gigi karena kelompok usia ini sangat aktif mempelajari hal-hal baru di lingkungannya dan membutuhkan dukungan untuk melakukannya. Pada periode ini juga mengembangkan kebiasaan dan keterampilan memiliki kecenderungan dapat menetap sampai dewasa.<sup>20</sup> Usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak dalam tahap tumbuh kembang gigi, hal ini membuat keadaan gigi sebelumnya mampu mempengaruhi perkembangan gigi permanennya.<sup>4</sup>

Demonstrasi pada media audiovisual merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sering digunakan. Media audiovisual dapat dilihat sekaligus didengar, maka penggunaan materi baik demonstrasi maupun audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi dapat digunakan bersamaan dengan audiovisual, terutama pada saat proses pembelajaran karena dapat membantu memperjelas dan membuat bahasa yang dipelajari lebih mudah dipahami. Penelitian sebelumnya oleh Vera menunjukkan bahwa metode kombinasi demonstrasi audiovisual cukup efektif hal ini dikarenakan saat usia bertambah maka penglihatan, daya ingat, dan pendengaran juga semakin meningkat.<sup>16</sup> Siswa menjadi lebih cepat mengerti karena mendengarkan dan juga melihat langsung. Pengalaman yang diterima oleh siswa melalui indra penglihatan dan pendengaran akan membantu siswa untuk mengonstruksi informasi yang sedang mereka terima. Metode ini memberikan pertunjukkan tentang proses terjadinya sebuah kejadian yang dicontohkan agar dapat diketahui oleh siswa secara benar dan dapat ditiru. Dengan metode ini siswa menjadi cepat tanggap untuk memahami materi yang dipaparkan. Edukasi yang berkesinambungan diharapkan mampu menjaga pengetahuan dan sikap akan

kesehatan gigi dan mulut siswa jangka panjang.<sup>21</sup> Kombinasi demonstrasi audiovisual merupakan *active learning* yang sangat membantu meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak.<sup>22</sup> Ketika praktik dilakukan siswa mengikuti kegiatannya dengan baik sesuai prosedur yang telah disampaikan, serta termotivasi dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan gigi.<sup>15</sup>

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan penyuluhan kombinasi metode demonstrasi audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi mulut siswa. Dengan metode ini siswa menjadi cepat tanggap untuk memahami materi yang dipaparkan serta anak termotivasi dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan gigi.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam artikel ilmiah yang ditulis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah dan siswa sekolah dasar, institusi terkait, dan para profesional yang telah membantu penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Harapan IK, Raule JH. Efektivitas

- Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat Iii Manado. *JIGIM (Jurnal Ilm Gigi dan Mulut)*. 2018;1(2):87–95.
2. Aldilawati S, Wijaya MF, Hasanuddin NR. Upaya Peningkatkan Status Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat dengan Metode Penyuluhan FlipChart dan Video di Desa Lanna. *Idea Pengabdian Masy*. 2022;2(01):36–40.
  3. Yusmanijar MA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Di Sd Islam Al Amal Jaticempaka. 2018;21–8.
  4. Hanif F, Prasko P. the Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students. *J Kesehat Gigi*. 2018;5(2):1.
  5. Ayu M, Suratni L, Agus TP, Jovina TA. Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di. *Ejournal2LitbangKemkes*. 2021;5(2):1–10.
  6. Dewi, Tirta kadek rista, Asri iga agung sri, Tirtayani luh ayu. Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B. *Pendidik Anak Usia Dini*. 2017;5(1):23–32.
  7. Grace Meidik E Sianipar. Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD. 2019;1–12.
  8. Listrianah L, Zainur RA, Hisata LS. Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehat Poltekkes Palembang)*. 2019;13(2):136–49.
  9. Dianmartha C, Kusumadewi S, Kurniawati DPY. Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sdn 27 Pemecutan Denpasar. *ODONTO Dent J*. 2018;5(2):110.
  10. Laiskodat Sa. Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Powerpoint dan Video Rekaman Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi. Vol. 8, *POLTEKKES KEMENKES KUPANG*. 2020.
  11. Azhari AR, Haryani W, Almujadi. The influence of busy book media on dental caries toward knowledge of dental caries in children Elementary school. *J Oral Heal Care*. 2021;9(1):33–42.

12. Hardika BD. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi di SD Negeri 131 Palembang. *JPP (Jurnal Kesehat Poltekkes Palembang)*. 2018;13(1):37–41.
13. Sherlyta M, Wardani R, Susilawati S. Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2017;29(1):69–76.
14. Yetti Lusiani, Aminah, Sukarsih. Efektivitas Penyuluhan Dengan Ceramah Dan Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa/I Sd Islam Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent)*. 2022;17(2):349–56.
15. Nisa D, Riana I, Putri KSM. Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak MI. *Proc*. 2021;44(Desember).
16. Tiurma Maria Angelina Siahaan Br, Adhani R, Program EY, Kedokteran S, Fakultas G, Universitas K, et al. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Perbandingan dengan Metode Demonstrasi Tunggal pada Murid Taman Kanak-Kanak. Kedokt Gigi*. 2016;1(1):63–7.
17. Indah FPS, Ratnaningtyas TO, Pratiwi RD, Listiana I, Alyumah D. Efektivitas edukasi kesehatan menggunakan permainan tebak gambar dan audiovisual terhadap pemahaman kesehatan gigi dan mulut. *Holistik J Kesehat*. 2021;15(1):102–9.
18. Basyar RN, Andira AD, Mardhiyah L, Aliyyah AF, Thamrin AA, Wowor VNS. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDIT Al-Fityah. *J Pengabd Masy*. 2022;5:3394–400.
19. Ayu G, Dyah N, Ayu IG, Fridari D. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran di SMAN 1 Tabanan Dengan Sistem Full Day School. *J Psikol Udayana*. 2018;032:145–55.
20. Windiyana F, Adhani R, Azizah A. Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Lagu “Gigi Sehat” Terhadap Penurunan Plak di Barito Kuala (Tinjauan SDN Barangas Timur 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala). *J Kedokt Gigi*. 2020;4(1):21–6.
21. Dewi SRPD, Rais SW, Beumaputra AP, Hudiyati M. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pesantren Ki Merogan Palembang. *JurnalPoltekkespalembangAcId*.

- 2021;3(1):7–9.
22. Addiarto W. Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Audio Visual Dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Mahasiswa Keperawatan. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2018;1(2):83–8.